

LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM MUSLIMAT PONOROGO

Siti Frebdiana Kinira

Lembaga Kajian Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Pramonorogo
sitifrebdianakinira@gmail.com

Abstrak: Secara alamiah, manusia pasti pernah merasakan sakit. Tidak ada manusia yang menginginkan sakit terjadi kepad dirinya apalagi harus di rawat di rumah sakit. Kondisi seseorang yang dirawat di rumah sakit pasti akan mengalami kegoncangan mental, seperti takut, cemas, sensitif, bahkan stress. Maka perlu adanya suatu bantuan agar orang tersebut mampu mengelola dirinya. Oleh karena itu rumah sakit perlu untuk memperhatikan, bukan hanya dari segi kesehatan fisik pasien saja, namun juga kesehatan mental dan spiritual pasien yang dirawat. Sehingga munculah suatu layanan untuk membantu pasien dari segi mental dan spiritual, yakni berupa layanan bimbingan rohani bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan rohani Islam, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam, serta untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Muslimat Ponorogo. Untuk melakukan penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk layanan bimbingan rohani di RSUD Muslimat memiliki beberapa bentuk yakni pemberian motivasi, pemanjatan do'a, bimbingan bagi pasien sakaratul maut, serta pemulasaran jenazah bagi pasien dengan status positif covid-19. Sedangkan pelaksanaan bimbingannya juga harus memenuhi tiga langkah besar yakni tahap pra bimbingan, tahap proses bimbingan, dan tahap post bimbingan. Dalam melakukan bimbingan, tim bimroh mengalami beberapa kendala diantaranya terbatasnya SDM yang profesional, aktivitas lain yang dilakukan pasien saat akan dilakukan bimbingan, fasilitas yang terbatas, letak struktur dan karir, serta belum adanya kerjasama dengan lembaga yang fokus pada bimbingan rohani.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Pasien, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Praktisnya, manusia terdiri dari unsur jasmani dan unsur rohani. Unsur jasmani yakni berupa anggota tubuh yang secara kasat mata dapat dilihat dan dapat dipegang secara nyata. Sedangkan unsur rohani yakni sesuatu yang sulit untuk dijabarkan, karena rohani sendiri tidak bisa dilihat secara kasat mata tetapi peranannya bagi kehidupan manusia sangatlah penting. Tanpa unsur rohani manusia tidak dapat

hidup, begitu pula dengan unsur jasmani. Manusia dikatakan hidup karena adanya kedua unsur tersebut. Apabila salah satunya tidak ada, maka manusia tidak bisa dikatakan hidup. Oleh sebab itu kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dan sangat berkaitan satu sama lain. Hanya Allah lah yang mampu mengetahui secara jelas tentang hal tersebut, karena sejatinya akal manusia sangat terbatas.

Pada dasarnya antara fisik dan mental itu ada keterkaitan. Ketika seseorang merasakan sakit secara fisik maka mentalnya juga akan merasakan sakit, seperti yang dijelaskan di atas bahwa bisa mengakibatkan macam-macam penurunan mental. Pun banyak juga orang-orang yang awalnya merasakan sakit secara mental saja tetapi ternyata dapat berpengaruh kepada fisiknya, sehingga fisiknya juga mengalami penurunan.

Perlu diketahui bahwa ketika Allah menurunkan penyakit kepada manusia, maka Allah juga akan menurunkan obatnya. Maka sebagai manusia yang beriman hendaknya tetap yakin akan kesembuhan tersebut melalui wasilah dari Allah. Seperti ketika yang sakit adalah fisiknya maka ada dokter dan tenaga medis lainnya yang bisa menangani dan pasti akan diberi obat untuk membantu kesembuhan pasien.

Selain melakukan pengobatan secara medis, baiknya rumah sakit juga menyediakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien, yang mana hal ini adalah merupakan suatu kebutuhan manusia. Karena kebutuhan spiritual ini sangat dibutuhkan pasien untuk menunjang penyembuhan fisiknya. Maka dari itu keduanya harus bisa berjalan secara seimbang.

Untuk memberikan bimbingan secara mental atau spiritual, maka hadirilah layanan Bimbingan Rohani. Layanan Bimbingan Rohani Islam ini sudah tersedia di banyak rumah sakit, tidak ketinggalan di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo juga sudah memberikan layanan tersebut kepada pasien. Adanya layanan Bimbingan Rohani tersebut dilakukan RSUD Muslimat Ponorogo sebagai bentuk kepedulian terhadap segi spiritual pasien. Selain itu juga sebagai ladang untuk berdakwah karena berdakwah merupakan salah satu ajaran yang diajarkan di dalam Nahdatul Ulama dan berdakwah tersebut bisa melalui apa saja. Jadi selain membantu dalam kesembuhan fisik, RSUD Muslimat Ponorogo juga memberikan layanan untuk meningkatkan spiritual pasien agar keduanya dapat seimbang. Sehingga diharapkan pasien dapat merasakan kesehatan fisik dan mental.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, penulis berusaha untuk menggambarkan peristiwa yang menjadi fokus penelitian yakni mengenai bimbingan rohani di RSUD Muslimat Ponorogo dengan apa adanya serta tidak menambah atau mengurangi data tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti datang langsung untuk meneliti dan berusaha mencari data mengenai bimbingan rohani di RSUD Muslimat Ponorogo. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo sebagai lokasi penelitian. Alasannya adalah karena RSUD Muslimat Ponorogo adalah salah satu rumah sakit Islam milik Nahdlatul Ulama yang ada di Ponorogo dan tentu memiliki layanan bimbingan rohani. Maka dari itu RSUD Muslimat Ponorogo sangat menarik sebagai lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rawat Inap di RSUD Muslimat Ponorogo

Pemberian bimbingan rohani tidak hanya diberikan kepada pasien saja, melainkan juga kepada keluarga pasien serta karyawan maupun perawat yang bekerja. Bentuk pelayanan antara satu dengan yang lain pun juga berbeda, berikut dijelaskan beberapa bentuk layanan yang diberikan baik kepada pasien, keluarga pasien, maupun karyawan serta perawat.

- a. Pasien rawat inap

¹ Albi dan Johan Setiawan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018). Hlm. 8

1) Motivasi

Dalam memberikan motivasi, tim bimroh juga selalu memasukkan unsur-unsur islami di dalamnya. Motivasi ini berupa ajakan serta anjuran untuk tetap ikhlas, sabar, tawakkal, serta harus memiliki semangat hidup yang tinggi (optimis) dalam menghadapi ujian sakit yang telah diberikan oleh Allah.

2) Do'a

Dalam melakukan layanan do'a, ada perbedaan teknis antara anggota tim bimroh. Yang pertama adalah memberikan layanan do'a dengan mengajak ikut serta pasien dan tim bimroh lah yang memimpin do'a kemudian pasien yang mengamini. Yang kedua adalah melakukan penawaran antara tim bimroh dan pasien serta menentukan siapa yang membaca do'a dan siapa yang mengamini. Bacaan do'a-do'a yang diberikan bersumber dari al-qur'an, hadits, maupun dari kitab-kitab yang telah masyhur.

3) Bimbingan kepada pasien yang sakaratul maut

Tim bimroh di RSUD Muslimat memiliki bimbingan khusus kepada pasien yang mengalami sakaratul maut yakni dengan membacakan yasin serta talqin kepada pasien.

4) Pemulasaran jenazah

Layanan ini hanya diberikan kepada pasien rawat inap yang meninggal serta berstatus positif covid-19 dan dilaksanakan sebagai bentuk perhatian tim bimroh kepada jenazah yang meninggal di masa pandemi seperti sekarang ini. Tim bimroh melakukan pemulasaran jenazah dimulai dari memandikan hingga menguburkannya dengan aturan protokol kesehatan yang berlaku.

b. Pasien rawat jalan

Sebenarnya layanan bimbingan rohani di RSUD Muslimat juga ditujukan kepada pasien rawat jalan. Namun pelaksanaannya masih belum berjalan secara maksimal.

c. Keluarga pasien

Dalam memberikan bimbingan kepada keluarga pasien, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan kepada pasien rawat inap karena

keluarga juga ikut menyaksikan dan mengikuti bimbingan ketika tim bimroh melakukan layanan bimbingan yakni bimbingan motivasi dan do'a.

d. Karyawan dan atau Perawat Rumah Sakit

Bimbingan tersebut berupa bertukar pikiran untuk mendapatkan nasehat atau saran mengenai permasalahan keagamaan yang dihadapinya. Selain itu, setiap hari diadakan sholat dzuhur berjamaah, kemudian pada saat bulan romadhon diselenggarakan pengajian, tadarus al-qur'an bersama, sholat dhuha, serta do'a bersama.

Dari temuan diatas dapat diperoleh bahwa bimbingan rohani yang ada di RSU Muslimat tidak hanya diberikan kepada pasien rawat saja, melainkan juga kepada karyawan maupun keluarga pasien dengan menggunakan bentuk layanan yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rawat Inap di RSU Muslimat Ponorogo

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan saat melaksanakan bimbingan rohani di RSU Muslimat Ponorogo. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra pelayanan bagi rohaniawan atau tim bimroh
 - 1) Memperhatikan pakaian dan peralatan yang dibutuhkan sebelum melakukan bimbingan rohani.
 - 2) Membawa buku panduan bimbingan rohani dan atau leaflet yang dibutuhkan selama bimbingan.
 - 3) Saat menuju ke pasien dan atau keluarganya, tim bimroh memberikan senyuman, mengucapkan salam sesuai agama dan kepercayaan pasien.
 - 4) Melakukan kontrak waktu bersama pasien dan atau keluarganya.
- b. Proses bimbingan pelayanan rohani
 - 1) Perkenalkan diri secara khusus kepada pasien.
 - 2) Melakukan wawancara singkat tentang harapan pasien dengan penuh empati.
 - 3) Tidak larut dalam kesedihan pasien.
 - 4) Memberikan sentuhan tangan sebagai rasa empati.
 - 5) Memberikan pengertian untuk tetap bersabar dalam menghadapi musibah, cobaan, dan ujian dari Allah.

- 6) Menganjurkan melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaan pasien sesuai kemampuannya.
 - 7) Proses bimbingan dan pelayanan rohani dilakukan selama 15-30 menit.
- c. Proses post bimbingan pelayanan rohani
- 1) Tim bimroh memberikan ucapan terima kasih kepada pasien dan atau keluarganya atas kesediaan waktu untuk menerima bimbingan rohani.
 - 2) Tim bimroh meninggalkan ruangan pasien dengan senyum dan salam.
 - 3) Tim bimroh memberikan formulir layanan kerohanian kepada petugas ruang rawat inap.
 - 4) Formulir layanan kerohanian dimasukkan ke rekam medis pasien.

Kendala Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rawat Inap di RSUD Muslimat Ponorogo

Dalam melaksanakan layanan bimbingan rohani di rumah sakit, tim bimroh tidak jarang mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan jalannya layanan tersebut tidak sesuai dengan perencanaan. Beberapa kendala yang dialami oleh tim bimroh RSUD Muslimat adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) karena di RSUD Muslimat hanya memiliki 2 petugas bimbingan yang aktif dalam pemberian bimbingan kepada pasien maupun keluarga dan perawat/ karyawan. Hal tersebut tidak sebanding dengan banyaknya klien yang perlu diberi bimbingan.
- b. Pasien yang sedang melakukan aktivitas lain, yang mana ketika waktu pemberian bimbingan tiba, tidak jarang klien sedang melakukan aktivitas lain yang dapat menghambat berjalannya waktu bimbingan.
- c. Sarana atau fasilitas yang kurang memadai, seperti pengeras suara yang masih belum terpasang di seluruh sudut rumah sakit. Pengeras suara tersebut digunakan sebagai sarana pemberian bantuan secara tidak langsung, karena terbatas mengakibatkan tidak dapat menjangkau seluruh klien.
- d. Letak struktur dan karir yang belum terorganisir karena petugas bimbingan di rumah sakit tersebut memiliki pekerjaan ganda, yakni tidak hanya sebagai petugas bimroh melainkan ada pekerjaan lain yang harus dilakukan
- e. Belum ada koordinasi dan kerjasama dengan lembaga yang berfokus pada pemberian bimbingan, karena apabila kerjasama tersebut dapat terjalin maka akan

menimbulkan temuan-temuan baru yang didapat melalui diskusi antara kedua belah pihak, sehingga dapat diaplikasikan untuk pemberian bimbingan di rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam di RSUD Muslimat diberikan kepada beberapa golongan yakni kepada pasien rawat inap, keluarga, serta karyawan dan perawat yang bekerja di rumah sakit. Beberapa bentuk layanan tersebut adalah layanan tadzkirah, layanan dzikir dan do'a, layanan pasien berkebutuhan khusus (sakaratul maut), layanan pemulasaran jenazah, layanan konsultasi kerohanian, dan layanan bina rohani.

Dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di RSUD Muslimat Ponorogo, tim bimroh sangat memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh agar bimbingan dapat berjalan dengan baik. Secara garis besar, ada tiga tahap penting dalam melaksanakan bimbingan, yakni tahap pra pelayanan yakni persiapan sebelum melakukan layanan, kemudian tahap proses layanan yakni proses saat tim bimroh melakukan bimbingan kepada pasien, serta yang terakhir adalah post layanan yaitu tahap akhir setelah pasien diberi layanan bimbingan rohani.

Adapun beberapa kendala dalam melakukan bimbingan rohani di RSUD Muslimat adalah terbatasnya SDM profesional, letak struktur dan karir, belum adanya kerjasama dengan lembaga terkait yang fokus pada bimbingan rohani, fasilitas dan prasarana yang belum memadai, serta kesibukan pasien yang melakukan aktivitas lain ketika akan diberikan bimbingan. Sehingga perlu adanya evaluasi antara tim bimroh dengan pihak rumah sakit agar dapat menjadi perhatian sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada konsumen rumah sakit.

REFERENSI

- Alawiyah, Tuti. "Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam)." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2016.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018.
- Arifin, Isep Zainal. "Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit." *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, no. 1 (2012).
- . *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*. Bandung: Fokusmedia, 2017.

- Aryanto, Ihsan. "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 5, no. 3 (2017).
- Batubara, Fadlan Kamali. *Metodologi Studi Islam*. Sleman: Deepublish Publisser, 2019.
- Company Profile Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo
- Imam An-Nawawi. *Al-Adzkar*. Damaskus: Darul Mallah, 1971.
- Marisah. "Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 2 (2018).
- Masduki. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Naan & Ahmad Izan. *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3, 2013.
- Sahide, Muhammad Ali K. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)*. Prenada Media Group, 2018.
- Susilo dan Gudnanto. *Pemahaman Individu*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Rukaya. *Aku Bimbingan Dan Konseling*. Bogor: GuePedia, 2019.